

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Capung (Odonata) adalah komponen keanekaragaman hayati yang memiliki peran penting dalam jaring makanan sebagai herbivora, karnivora, dan detritivor (Strong *et al.*, 1984). Odonata termasuk serangga predator, karena capung memakan serangga yang lebih kecil baik di perairan maupun daratan, bahkan sesama jenis pun dapat menjadi sasaran. Capung memiliki manfaat bagi ekosistem. Keberadaan capung di alam berperan sebagai predator dan penyeimbang populasi serangga lain dalam ekosistem (Ansori, 2009).

Jumlah anggota dari ordo Odonata yang terdapat dan tersebar di seluruh dunia diperkirakan berjumlah sekitar 5000-6000 jenis pada berbagai macam habitat (Hanum *et al.*, 2013). Jenis capung yang ada di Indonesia berjumlah sekitar 700 spesies atau sekitar 15% dari jumlah spesies capung di dunia (Sigit *et al.*, 2013). Di DIY memiliki 71 spesies capung atau 41% dari sekitar 172 spesies yang tercatat di Pulau Jawa sedangkan luas kawasan DIY hanya 2,5% dari luas Pulau Jawa. Jumlah dapat bertambah karena masih banyak lokasi yang belum disurvei (Setiyono *et al.*, 2017).

Capung (Odonata) dapat juga dijadikan sebagai indikator pada kualitas perairan, sebab saat nimfa masa hidup capung hidup di perairan. Capung merupakan serangga air yang sangat sensitif terhadap perubahan kandungan zat kimia pada lingkungan perairan, dan bila terjadi perubahan jumlah nimfa capung dapat dijadikan sebagai indikator baik atau buruknya kualitas perairan (Rini, 2011). Karena setelah capung melakukan kopulasi, capung betina meletakkan

telurnya pada badan air. (Gerisson *et al.*, 2006).

Habitat yang mendukung kehidupan capung adalah daerah dengan wilayah perairan. Hal tersebut dikarenakan nimfa capung menghabiskan waktunya di dalam air. Habitat tersebut diantaranya adalah sawah, danau, sungai, rawa, dan kolam (Patty, 2006). Capung dapat ditemukan beraktifitas di beberapa tempat seperti daerah pertanian, padang rumput, dan di daerah persawahan serta di daerah perairan (Ansori, 2009).

Waduk merupakan perairan menggenang atau badan air yang memiliki ceruk, saluran masuk (inlet), saluran pengeluaran (outlet) dan berhubungan langsung dengan sungai utama yang mengairinya (Shaw *et al.*, 2004). Satu - satunya waduk yang ada di Provinsi DIY, dan telah menjadi salah satu obyek wisata di Desa Hargowilis, Kabupaten Kulon Progo adalah waduk Sermo.

Menurut (Sigit *et al.*, 2013), di Indonesia saat ini kurangnya penelitian dan publikasi tentang capung sehingga banyak data spesies yang kadaluarsa dan banyak juga data yang perlu diperbaharui. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang keanekaragaman capung. Dalam penelitian ini penelitian dilakukan di waduk Sermo, mengingat bahwa waduk Sermo merupakan salah satu ekosistem perairan yang merupakan salah satu habitat dari capung.

B. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dan Ridwan (2015), tentang Keragaman jenis capung dan capung jarum (Odonata) di beberapa sumber air di Magetan, Jawa Timur dengan tujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis Capung dan Capung Jarum (Odonata) di beberapa sumber air di Kecamatan

Panekan, Magetan, Jawa Timur, dengan asumsi bahwa pada sumber air tersebut menyediakan air dengan sedikit bahkan tidak ada faktor pencemar. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan cara mengkolleksi capung secara langsung menggunakan jaring serangga (*insect net*). Pengoleksian dilakukan dengan penjelajahan secara aktif di sekitar sumber air sampai ke formasi vegetasi penyusunnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 19 jenis spesies Odonata meliputi 10 spesies Capung (Anisoptera) dan 9 spesies Capung jarum (Zygoptera) dengan indeks keanekaragaman (H') Odonata yang diperoleh 2,28, serta kemelimpahan relatif (KR) tertinggi spesies *Orthetrum sabina* (29,4%) dan terendah *Orthetrum pruinosum* (0,3%). Distribusi Odonata termasuk kategori mengelompok, kecuali *Diplacodes trivialis* dan *Orthetrum pruinosum* yang memiliki distribusi teratur.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyono *et al.*, pada tahun 2017 tentang jenis capung Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat dilakukannya penelitian di Jogja Adventure Zone, Bekas kolam ikan Sorowajan, Kolam ikan Wirokerten, Air terjun di kabupaten Kulon Progo, Sungai Gajahwong, dan Kali Kuning. Penelitian dilakukan dengan metode pengambilan gambar dan penangkapan menggunakan jaring serangga, setelah diidentifikasi capung dilepaskan kembali. Dari penelitian ini didapatkan 46 spesies capung dan 25 spesies capung jarum.

Penelitian yang dilakukan Novita Patty pada tahun 2006 Keanekaragaman Jenis Capung (Odonata) Di Situ Gintung Ciputat, Tangerang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan cara melakukan penangkapan langsung dengan menggunakan jaring serangga. Hasil dari penelitian ini

didapatkan 6 jenis capung dengan keanekaragaman dan pemerataan jenis capung yang tidak stabil. Hal ini disebabkan kondisi perairan Situ Gintung yang buruk dan berkurangnya vegetasi karena perluasan pemukiman.

C. Perumusan Masalah

Bagaimana keanekaragaman dan pemerataan jenis capung yang terdapat di Waduk Sermo Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keanekaragaman jenis capung di Waduk Sermo Yogyakarta.
2. Mengetahui indeks keanekaragaman dan pemerataan jenis capung di Waduk Sermo Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai jenis-jenis capung yang terdapat dikawasan Waduk Sermo.
2. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk penelitian selanjutnya dalam hal kualitas lingkungan.